

# **PARTAI POLITIK DAN KEKUASAAN DI INDONESIA (Nilai Budaya dan Kelompok Kepentingan)**

**Oleh  
Adam**

**STAIN Datokarama Palu, Jurusan Dakwah**

## **Abstract**

Political party and power are two interdependent elements. In political party there exist a number of groups of interest. They can influence economical policy of the ruler. Political party and power are also influenced by cultural values. In Indonesia, cultural values which dominate political parties and power are Javanese cultural values.

**Kata Kunci: Partai Politik, Kekuasaan, dan Nilai Budaya**

## **Pendahuluan**

Partai politik dan kekuasaan merupakan dua unsur yang penting dalam suatu Negara. Kedua-duanya mempunyai hubungan yang signifikan, karena berbicara tentang partai berarti berbicara tentang kekuasaan.

Sebagai suatu Negara yang merdeka, Indonesia memiliki lembaga-lembaga, baik lembaga negara maupun lembaga pemerintahan. Pada lembaga-lembaga tersebut terdapat sejumlah pejabat atau penguasa sebagai pemegang kekuasaan yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Pejabat-pejabat yang duduk dalam lembaga-lembaga tersebut biasanya berasal dari partai-partai politik.

Pada partai politik biasa terdapat sejumlah orang yang mempunyai kepentingan. Mereka inilah yang disebut sebagai kelompok kepentingan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh penguasa yang ada biasa dipengaruhi oleh kelompok kepentingan ini. Penguasa dan kelompok kepentingan ini biasanya bekerja sama dalam mempertahankan kepentingannya. Oleh karena itu, bidang-bidang penting yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat cenderung mereka kuasai. Salah satu

bidang penting dalam kehidupan masyarakat adalah bidang ekonomi. Untuk itu ingin diketahui apakah kelompok kepentingan (partai dan pejabat administrasi) mempengaruhi kegiatan ekonomi di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangannya, partai politik dan kekuasaan juga dipengaruhi oleh nilai budaya yang berkembang di tengah masyarakat, tempat partai politik dan kekuasaan berada, sehingga nilai budayai setempat ikut mempengaruhi partai politik dan kekuasaan tersebut. Demikian halnya partai politik dan kekuasaan di Indonesia, cenderung dipengaruhi oleh nilai yang berkembang di masyarakat Jawa karena di pulau Jawa lah ibu kota Negara Indonesia, Jakarta, berada. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji lebih jauh seberapa jauh pengaruh budaya Jawa terhadap perkembangan partai politik dan kekuasaan di Indonesia.

### **Partai Politik dan Kekuasaan di Indonesia**

Apakah kelompok kepentingan mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam masyarakat? Menurut Michael Rush (1990) bahwa yang dimaksud dengan kelompok kepentingan adalah organisasi yang berusaha memajukan, mempertahankan atau mewakili sikap yang terbatas atau yang khas dan mempunyai tujuan yang terbatas.

Kelompok kepentingan ini biasanya berada pada organisasi politik, organisasi semi politik, para pengusaha maupun pada sejumlah orang yang mencari jabatan politik. Kelompok-kelompok ini sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat. (Rush, 1990).

Salah satu bidang kehidupan masyarakat yang penting adalah bidang ekonomi. Biasanya kelompok-kelompok kepentingan berusaha untuk mempengaruhi keputusan para pengambil kebijakan (penguasa) agar keputusan itu memihak pada kepentingan mereka. Pengambil kebijakan dan kelompok kepentingan lainnya akan bekerja sama dalam rangka saling memberikan keuntungan. Misalnya, para pengusaha mempengaruhi kebijakan penguasa agar bidang ekonomi tertentu jatuh pada perusahaannya, dan sebagai imbalannya para penguasa mendapat sejumlah materi tertentu.

Terkadang juga para pengusaha dan pemilik perusahaan akan masuk ke dalam partai-partai politik tertentu, setelah itu mempengaruhi para penguasa yang ada agar bidang ekonomi tertentu jatuh ke tangannya, kemudian akan memberikan sejumlah imbalan pada penguasa yang ada dan kepada partai politiknya dengan sejumlah materi tertentu sehingga keputusan yang diambil oleh penguasa memberikan keuntungan pada pihak perusahaan dan pengusaha tersebut. (Martin, 1990).

Untuk mempertahankan kekuasaannya, biasanya para penguasa akan bekerja sama dengan partai politiknya. Dalam konteks inilah, partai politik dan penguasa saling mempengaruhi agar kebijakan-kebijakan ekonomi tertentu bisa memberikan keuntungan bagi partai politik dan penguasa.

Hal ini terlihat pada praktek partai politik pada zaman Orde Baru di mana Partai Golkar menjalin kerja sama dengan para penguasa. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para penguasa selalu menguntungkan Partai Golkar. Bahkan untuk mendapatkan bantuan-bantuan tertentu dari pemerintah, masyarakat diharuskan meniskus Partai Golkar. Ini membuktikan adanya usaha-usaha kelompok kepentingan penguasa agar kekuasaan yang ada tetap bertahan kepadanya. (Gaffar, 1994).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok-kelompok kepentingan mempengaruhi kegiatan ekonomi pada masyarakat.

### **Hubungan Budaya dengan Partai Politik dan Kekuasaan di Indonesia**

Menurut Sidi Gazalba (1989) yang dimaksud dengan budaya adalah segala aspek kehidupan manusia, dengan unsur-unsur (1) sosial, (2) ekonomi, (3) politik, (4) pengetahuan dan teknik, (5) seni, (6) filsafat, dan (7) agama.

Dari ketujuh aspek itu, dapat dilihat bahwa politik merupakan salah satu aspek budaya. Selanjutnya, berbicara mengenai politik, berarti berbicara tentang kekuasaan. Untuk memahami konsep kekuasaan dalam Negara, maka yang terpenting adalah memahami terlebih dahulu konsep kekuasaan yang berkembang di tengah masyarakatnya, karena nilai-nilai budaya masyarakat akan sangat mempengaruhi kehidupan perpolitikan negara itu.

Dalam perkembangan konsep perpolitikannya, sebagai salah satu negara, Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakatnya. Menurut Yusuf (2000), bahwa budaya politik Indonesia tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia, di mana budaya politik yang didasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia. Konsep kekuasaan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa.

Konsep kekuasaan menurut budaya Jawa sama dengan yang dipraktekkan di rumah tangga, di mana Bapak sebagai pemimpin (pemegang kekuasaan) dan anggota keluarga sebagai tanggungannya. Bapaklah yang memegang kekuasaan di rumah tangga, segalanya diserahkan kepada Bapak, sedangkan anggota keluarga hanya membantu pekerjaan Bapak. Konsep kekuasaan budaya Jawa sangat mempengaruhi konsep kekuasaan di negara Indonesia. (Yusuf, 2000).

Konsep kekuasaan di negara Indonesia memakai konsep bapak-anak buah atau *bapaisme*. Konsep bapak-anak buah ini dipahami bahwa Bapak pada prinsipnya menanggung pemenuhan sosial, material, spiritual dan pelepasan kebutuhan emosional pada anak buah. Sedangkan anak buah mendapatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan tersebut dengan suka rela dan penuh loyalitas mengabdikan diri serta memenuhi segala perintah Bapak. Dalam hubungan seperti ini anak buah tidak pernah menentang Bapak walaupun diketahui Bapak telah berbuat kurang benar (Sastroatmodjo, 1995).

Konsep bapak-anak buah ini juga berlaku pada partai politik. Konsep *bapakisme* menuntut kesetiaan dari pengikut tanpa perlu diimbangi pengawasan pada Bapak sebagai pemimpin, mendorong pula pada pemanfaatan sistem sentralisasi di dalam pengorganisasian partai politik. Oleh karena itu, wakil-wakil cabang partai yang duduk dalam dewan pimpinan partai dan dewan perwakilan melihat pemimpin umum partai sebagai bapak. Demikian pula sikap anggota pimpinan ranting, cabang dan sebagainya. (Sanit, 1995).

Konsep kekuasaan pada budaya Jawa ini sangat mempengaruhi konsep kekuasaan pada pemerintah dan pada partai politik yang ada. Hal ini terlihat betul pada praktek perpolitikan di Indonesia pada zaman Orde Baru, yang segalanya diatur di pusat. Presiden sebagai pemegang

kekuasaan negara adalah sentral dalam mengambil keputusan, sedangkan daerah hanyalah sebagai pembantu pemerintah pusat. Demikian juga pada kegiatan partai politik. Ketua umum partai adalah sentral pengambil kebijakan, cabang hanya pembantu pengurus pusat.

Jadi, budaya suatu masyarakat sangat mempengaruhi kegiatan politik suatu negara. Politik bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh konsep kekuasaan pada masyarakat Jawa, karena Ibukota Negara Indonesia berada di pulau Jawa,. Selain itu, pula pulau Jawa adalah pulau yang terpadat penduduknya di Indonesia.

### **Penutup**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam konteks konstalasi politik di Indonesia partai politik dan kekuasaan merupakan dua unsur yang saling terkait. Dalam partai terdapat sejumlah orang yang berkepentingan. Kelompok kepentingan itu mempengaruhi kebijakan ekonomi penguasa. Partai politik dan kekuasaan juga dipengaruhi oleh nilai budaya. Nilai budaya yang mendominasi partai politik dan kekuasaan di Indonesia adalah nilai budaya Jawa.

### **Daftar Pustaka**

- Alfian, dkk. 1999. *Profil Budaya Politik Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Gaffar, Afan. 1999. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sisiografi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Martin, Roderick. 1990. *Sosiologi Kekuasaan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Mohtar Mas`ud, 1999. *Politik Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rush, Michael, dkk. 1990. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Rajawali
- Samit, Arbit. 1995. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Yusuf, Saifullah, dkk. 2000. *Pergulatan Indonesia Pembangunan demokrasi*. Jakarta: Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Anshar.